EDUCTUM: Journal Research
Vol. 4, No. 2, Mei 2025, pp. 103~106

The Role of Instructional Phrases in Improving Students' Understanding Through Bilingual Learning in Elementary Schools

Adinda Assyfa Nurdina[1], Arif Widagdo[2], Mezaluna Kharismatika Deazzuri[3], Farida Lulu Asmara[4], Nur Aziz[5], Afina Anfa'ana[6], Tia[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Email: dd@students.unnes.ac.id; arifwidagdo@mail.unnes.ac.id; mezalunakharismatika@students.unnes.ac.id; faridalulu@students.unnes.ac.id; putraragil9997@students.unnes.ac.id; afinaanfaana123@students.unnes.ac.id; tiapspt17@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis frase-frase instruksional yang efektif dalam pembelajaran bilingual (Bahasa Inggris-Indonesia) untuk siswa sekolah dasar. Kami mengeksplorasi karakteristik, bentuk, fungsi komunikatif, dan pola implementasi kalimat perintah instruksional dalam kelas bilingual. Data dikumpulkan melalui kajian literatur, observasi kelas, dan wawancara guru dari sekolah dasar bilingual di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frase instruksional bilingual yang efektif memiliki karakteristik struktural dan pragmatis tersendiri yang memfasilitasi pemahaman siswa dalam kedua bahasa. Kami mengidentifikasi enam variasi frase instruksional dan lima fungsi komunikatif utama yang mendukung manajemen kelas dan fasilitasi pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan pola implementasi meliputi scaffolding bahasa, transisi antara bahasa, kontekstualisasi instruksi, dan pola penggunaan berdasarkan usia. Beberapa tantangan dalam implementasi instruksi bilingual teridentifikasi, meliputi kesulitan pemahaman bahasa, variasi kemahiran, interferensi bahasa, dan masalah konsistensi penggunaan. Temuan ini menyediakan referensi bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan efektivitas instruksi bilingual dan mendukung pengembangan kompetensi bilingual siswa.
Keyword: Frase Instruksional; Pemahaman Peserta Didik; Pembelajaran Bilingual

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze effective instructional phrases in bilingual teaching (English-Indonesian) for elementary school students. We explored the characteristics, forms, communicative functions, and implementation patterns of instructional imperative sentences in bilingual classrooms. Data was collected through literature review, classroom observations, and teacher interviews from bilingual elementary schools in Semarang. The results demonstrated that effective bilingual instructional phrases have distinct structural and pragmatic characteristics that facilitate student comprehension across both languages. We identified six variations of instructional phrases and five main communicative functions that support classroom management and learning facilitation. The study revealed implementation patterns including language scaffolding, interlanguage transition, instruction contextualization, and age-appropriate usage patterns. Several challenges in implementing bilingual instruction were identified, including language comprehension difficulties, proficiency variations, language interference, and usage consistency issues. These findings provide a reference for elementary school teachers to enhance bilingual instruction effectiveness and support students' bilingual competence development.
Keyword: Instructional Phrases; Learner Comprehension; Bilingual Learning

Corresponding Author:
Adinda Assyfa Nurdina,
Universitas Negeri Semarang,
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia
Email: dd@students.unnes.ac.id

1. INTRODUCTION

Pendidikan bilingual telah menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi dan internasionalisasi pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa yang dominan dalam komunikasi internasional. Fenomena ini sering disebut sebagai Bahasa Inggris sebagai Lingua Franca (ELF) (Pineda &

Bosso, 2023). Kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional utama dianggap sebagai keterampilan esensial bagi generasi masa depan, sementara penguasaan Bahasa Indonesia tetap menjadi pondasi identitas nasional dan keterampilan komunikasi dalam konteks lokal. Dalam beberapa dekade terakhir, sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan, telah mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran bilingual untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa ganda (Abdullah & Sari, 2022).

Pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik unik karena dilaksanakan pada tahap perkembangan kognitif dan linguistik yang kritis. Siswa sekolah dasar sedang dalam proses mengembangkan keterampilan literasi dasar dalam bahasa pertama mereka ketika mereka juga diperkenalkan dengan bahasa kedua. Menurut (Ferjan, Ramirez & Kuhl, 2017), proses ini memerlukan pendekatan pedagogis yang sensitif terhadap tahapan perkembangan siswa dan memperhatikan kebutuhan sosio-emosional mereka.

Salah satu aspek penting dalam implementasi pembelajaran bilingual adalah penggunaan frase-frase instruksional yang efektif dalam kedua bahasa. Frase-frase instruksional ini berfungsi sebagai sarana komunikasi utama antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran, memfasilitasi pemahaman dan pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, serta merestrukturisasi pengalaman belajar siswa (Nugraha & Suherdi, 2021). Penggunaan frase instruksional yang tepat dalam kedua bahasa dapat meningkatkan pemahaman siswa, membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa target, dan memfasilitasi transfer pengetahuan antarbahasa. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa secara keseluruhan. Kosakata yang kaya dan beragam memungkinkan siswa untuk berkomunikasi lebih efektif dan memahami materi bacaan dengan lebih baik (Irwan P. Ratu Bangsawan, 2018).

Namun, implementasi pembelajaran bilingual di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Megawati, F., & Astutik (2020) menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam ketersediaan pedoman yang sistematis mengenai penggunaan frase-frase instruksional dalam konteks bilingual Inggris-Indonesia yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan linguistik siswa sekolah dasar. Selain itu, menurut Iswati & Hadimulyono (2020), banyak guru mengalami kesulitan dalam menentukan cara terbaik untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap instruksi dalam bahasa kedua tanpa mengorbankan kedalaman konseptual atau menciptakan ketergantungan berlebihan pada bahasa pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan merumuskan definisi serta karakteristik kalimat perintah instruksional dalam konteks pembelajaran bilingual; (2) mengklasifikasikan bentuk dan variasi kalimat perintah instruksional yang umum digunakan; (3) menganalisis fungsi komunikatif kalimat perintah instruksional bilingual; (4) menganalisis pola penggunaan dan implementasi kalimat perintah instruksional bilingual; dan (5) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru serta merumuskan strategi mengatasinya. Dengan memahami karakteristik frase instruksional yang efektif dan konteks penggunaannya yang tepat, diharapkan pendidik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran bilingual dan memfasilitasi perkembangan kompetensi bilingual siswa secara holistik.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau tinjauan pustaka sebagai metode utama. Studi literatur merupakan aktivitas sistematis yang mencakup kegiatan membaca, mencatat, dan mengorganisasi berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Metode ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penggunaan frase instruksional dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran bilingual di jenjang sekolah dasar, dengan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder.

Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, serta buku-buku teks yang membahas topik frase instruksional dan pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria, seperti tingkat akurasi informasi, kebaruan isi, serta kredibilitas penerbit atau penulis sumber tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai pustaka yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis agar dapat memberikan temuan yang mendukung pencapaian tujuan penelitian ini.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan frase instruksional dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Frase seperti "*Let's observe*," "*Pay attention to*," dan "*What do you think about...*" membantu guru memberikan arahan yang jelas serta memfokuskan perhatian siswa pada inti materi. Dalam lingkungan bilingual, penggunaan frase ini juga mempermudah transisi bahasa dan membiasakan siswa dengan pola komunikasi akademik. Selain mendukung keterampilan bahasa, frase instruksional turut mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan terlibat dalam proses belajar secara lebih bermakna. Hal ini didukung Penelitian oleh Sihombing et al., (2024) yang menjelaskan adanya penggunaan

model pembelajaran bilingual yang mengintegrasikan frase instruksional dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan.

Penggunaan frase instruksional dalam konteks pembelajaran bilingual tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi positif terhadap peningkatan self-efficacy atau kepercayaan diri siswa. Nareswari et al., (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan arahan verbal yang jelas dalam dua bahasa cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Frase-frase seperti "*You can try this*," atau "*Tell me what you think*," memberi sinyal positif dan mendorong siswa merasa mampu berpartisipasi aktif, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan belajar sendiri.

Implementasi pembelajaran bilingual dengan penggunaan frase instruksional telah diterapkan di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Penelitian oleh Raihany & Rabbianty, (2021) menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah dasar menggunakan strategi kesantunan pragmatik, seperti penggunaan kata "silakan" dan "tolong," untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Secara fungsional, kalimat perintah instruksional dalam pembelajaran bilingual mengemban lima fungsi utama, yaitu: (1) manajemen kelas, (2) pemberian instruksi tugas, (3) fasilitasi pemahaman, (4) pengembangan keterampilan, dan (5) pemberian umpan balik serta evaluasi. Masing-masing fungsi ini menuntut strategi formulasi dan penyampaian instruksi yang disesuaikan dengan tujuan pedagogis dan kondisi sosial-emosional siswa.

Penelitian oleh Zega et al., (2025) menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif, termasuk penggunaan instruksi yang jelas, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, fungsi manajemen kelas direalisasikan melalui kalimat-kalimat singkat dan imperatif seperti "*Be quiet!*" atau "Perhatikan!", yang ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib. Sebaliknya, fungsi pengembangan keterampilan menuntut perintah yang lebih kompleks, seperti "*Write a short paragraph about your family*" atau "Tulislah paragraf pendek tentang keluargamu," yang mengarah pada aktivasi kemampuan produktif siswa dalam kedua bahasa.

Kehadiran fungsi-fungsi ini memperkuat argumen bahwa kalimat perintah bukan sekadar alat penyampai tugas, melainkan bagian integral dari desain instruksional yang mampu mengarahkan proses berpikir siswa, memfasilitasi interaksi bahasa, dan menanamkan struktur kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran lintas bahasa. Kalimat perintah sederhana, seperti "*Listen!*" atau "Dengarkan!", digunakan untuk instruksi langsung dan bersifat universal di berbagai tingkat kelas. Sementara itu, kalimat perintah kondisional seperti "Raise your hand if you know the answer" mencerminkan fungsi regulatif yang lebih kompleks karena menuntut pemrosesan kognitif tambahan dari siswa, seperti pengambilan keputusan berdasarkan syarat tertentu.

Kalimat perintah yang ideal dalam konteks bilingual harus memperhatikan aspek kejelasan semantik, kesederhanaan sintaksis, dan kesesuaian pragmatik. Misalnya, kalimat "*Color the picture carefully*." memiliki padanan dalam Bahasa Indonesia sebagai "Warnailah gambar ini dengan hati-hati," yang menunjukkan pentingnya penyesuaian tingkat kompleksitas bahasa berdasarkan usia dan tingkat pemahaman siswa. Keduanya harus mampu menyampaikan maksud instruksi secara eksplisit tanpa menimbulkan ambiguitas, sekaligus mempertahankan efektivitas komunikasi lintas bahasa. Kegiatan ini menunjukkan respons positif dari peserta didik dan membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Bentuk negatif dan kelompok memiliki nilai penting dalam pembelajaran berbasis kolaborasi dan pembentukan kedisiplinan. Kalimat seperti "*Don't forget to write your name*" atau "*Work in pairs*" tidak hanya menyampaikan instruksi, tetapi juga mengarahkan siswa pada perilaku sosial tertentu yang diharapkan terjadi dalam lingkungan belajar yang interaktif dan suportif.

Bentuk implementasi di atas dengan penelitian oleh Jannah et al., (2023) yang menemukan bahwa penggunaan kalimat perintah yang sopan dan jelas oleh guru membantu siswa memahami instruksi dengan lebih baik, meskipun terkadang diperlukan pengulangan untuk memastikan kepatuhan siswa. Selain itu, Alindra et al., (2024) menemukan bahwa penerapan kelas bilingual berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu belajar siswa, termasuk dalam hal kemampuan berbahasa dan pemahaman materi pelajaran.

Meskipun penggunaan frase instruksional dalam pembelajaran bilingual memiliki banyak peran dan manfaat yang signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan adalah perbedaan karakteristik siswa dan kompetensi tenaga pendidik yang kurang optimal. Alindra et al., (2024) mencatat bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang, perbedaan karakteristik siswa dan kompetensi tenaga pendidik menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran bilingual. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru serta penyesuaian metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, Frase instruksional memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran bilingual di sekolah dasar. Penggunaannya terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga memperkuat *self-efficacy*, keterampilan berbahasa, serta kemampuan literasi dan numerasi. Frase-frase ini membantu guru memberikan arahan yang jelas, memfokuskan perhatian siswa, dan membangun pola

komunikasi akademik yang efektif dalam dua bahasa. Selain itu, frase instruksional juga mendukung pengelolaan kelas, pemberian tugas, pengembangan keterampilan, dan evaluasi pembelajaran. Kejelasan semantik, kesederhanaan sintaksis, dan kesesuaian pragmatik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian instruksi. Dengan pendekatan yang tepat, frase instruksional dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, mendukung disiplin, dan memfasilitasi proses berpikir siswa secara menyeluruh.

4. CONCLUSION

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar Indonesia menjadi semakin penting dalam menghadapi era globalisasi, dengan Bahasa Inggris sebagai lingua franca dan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan frase instruksional bilingual yang efektif dalam mendukung pemahaman konsep, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Kalimat perintah instruksional memiliki fungsi penting dalam manajemen kelas, pemberian tugas, fasilitasi pemahaman, pengembangan keterampilan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan frase yang jelas, sopan, dan sesuai perkembangan kognitif anak terbukti efektif, namun implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti variasi karakteristik siswa dan kompetensi guru yang belum merata. Oleh karena itu, strategi implementasi yang tepat dan pelatihan bagi tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran bilingual di tingkat dasar.

REFERENCES

Abdullah, M., & Sari, P. (2022). Perkembangan pendidikan bilingual di Indonesia: Tantangan dan peluang dalam era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.

Alindra, A. L., A., K. K., Khomsanuha, A., Nurfitria, R., R., T. F., & Citra, W. R. (2024). Penerapan kelas bilingual terhadap peningkatan mutu belajar di sekolah dasar. *Pendidikan Tambusai*, *8*, 1685–1696.

Ferjan Ramírez, N., & Kuhl, P. (2017). The brain science of bilingualism. *YC Young Children*, *72*(2), 38–44. https://www.jstor.org/stable/90004120

Irwan, P. R. B. (2018). *Mengembangkan minat baca*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hyWyEAAAQBAJ

Iswati, L., & Hadimulyono, A. T. (2020). Analisis kesulitan guru dalam implementasi pembelajaran bilingual di sekolah dasar.

Megawati, F., & Astutik, Y. (2020). Pedoman pembelajaran bilingual untuk siswa sekolah dasar di Indonesia: Kajian teoretis dan praktis. *Jurnal Linguistik Terapan*.

Nareswari, E. D., Wulandari, P. Y., & Fardana, N. A. (2023). Pengaruh metode pembelajaran bilingual terhadap self-efficacy siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1–5. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6023

Nugraha, D. S., & Suherdi, D. (2021). Efektivitas penggunaan kalimat instruksional dalam pembelajaran bilingual pada konteks pendidikan dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Pineda, I., & Bosso, R. (2023). Introduction: Virtual English as a lingua franca: Investigating the discourse of digital exchanges and understanding technology-enhanced learning. Dalam *Virtual English as a Lingua Franca* (hlm. 1–18). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003342922-1

Raihany, A., & Rabbianty, E. N. (2021). Pragmatic politeness of the imperative speech used by the elementary school language teachers. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *15*(1), 181–198. https://doi.org/10.19105/ojbs.v15i1.3810

Roudhotul, A., Putri, D. L. K., Nikmah, A., Lutfiah, L., & Pratikno, A. S. (2023). Peran guru pkn dalam pembentukan sikap sopan santun siswa kelas iii sdn Banyuajuh 04 Bangkalan. *ADI WIDYA: jurnal pendidikan dasar*, *8*(2), 196-208. https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.3019

Sihombing, R., Sinaga, M., Andre, J., Sihotang, D., Ginting, Y. B., & Prayuda, M. S. (2024). Penerapan model pembelajaran bilingual untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SMP Santo Thomas 2 Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 42809–42814.

Zega, R., Maru, N., Harefa, T., & Laoli, A. (2025). Analysis of classroom management strategies in increasing students' learning motivation in English at SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, *8*(1). https://doi.org/10.31851/esteem.v8i1.17151